

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil MTs Al-Barokah

Nama Madrasah	: MTs Al-Barokah
Alamat	: Jl. Mayor Iskandar RT 05 Dusun III Desa Muara Dua Kec. Pemulutan Kab. Ogan Ilir
No. Tel./HP	: 082177773571
Nama Yayasan (bagi swasta) :	: Yayasan Pendidikan Al-Barokah
Jenjang Akreditasi	: Belum Terakreditasi
Tahun Didirikan	: Juli 2020
Kepemilikan Tanah	: Tanah Wakaf Yayasan
Status Tanah	: Milik Yayasan
Status Bangunan	: Milik pribadi yayasan

2. Lokasi MTs Al-Barokah

Lokasi jalan MTs Al-Barokah ini bertempat di Jl. Mayor Iskandar RT 05 Dusun III Desa Muara Dua Kec. Pemulutan Kab. Ogan Ilir. Lokasi MTs Al-Barokah ini berada di belakang rumah mudir MTs Al-Barokah yaitu bapak Abu, yang menghadap ke arah sawah di belakang rumah.

3. Sejarah MTs Al-Barokah

Awal mula berdirinya MTs Al-Barokah ini, berawal dari permintaan masyarakat setempat yang menginginkan untuk didirikannya sebuah lembaga pendidikan yang memiliki karakter islami namun tidak memberatkan dari segi biaya pendidikannya, karena rata-rata penduduk disana tingkat ekonominya

menengah ke bawah sehingga mereka kurang mampu untuk menyekolahkan anak mereka ke luar daerah yang tentunya banyak memakan biaya.

Dari banyaknya permintaan masyarakat terkait hal tersebut, Bapak Abu selaku mudir MTs Al-Barokah ini akhirnya mendirikan lembaga pendidikan tersebut karena berhubung beliau juga memiliki tanah yang cukup luas dan bidang yang tidak terpakai.

Setelah melalui beberapa proses panjang akhirnya lembaga pendidikan tersebut berhasil didirikan yang kemudian diberi nama Al-Barokah yang terdiri dari tingkat MI, MTs dan MA. Nama Al-Barokah terinspirasi dari usaha tenda yang dimiliki beliau yaitu Barokah, dengan harapan madrasah yang didirikannya ini dapat memberikan berkah dan manfaat bagi sesama terkhususnya santriwan/i yang bersekolah di MTs Al-Barokah ini.

4. Visi dan Misi MTs Al-Barokah

a. Visi: (Membentuk Siswa yang bertaqwa serta berakhlakul karima berlandaskan iman dan taqwa)

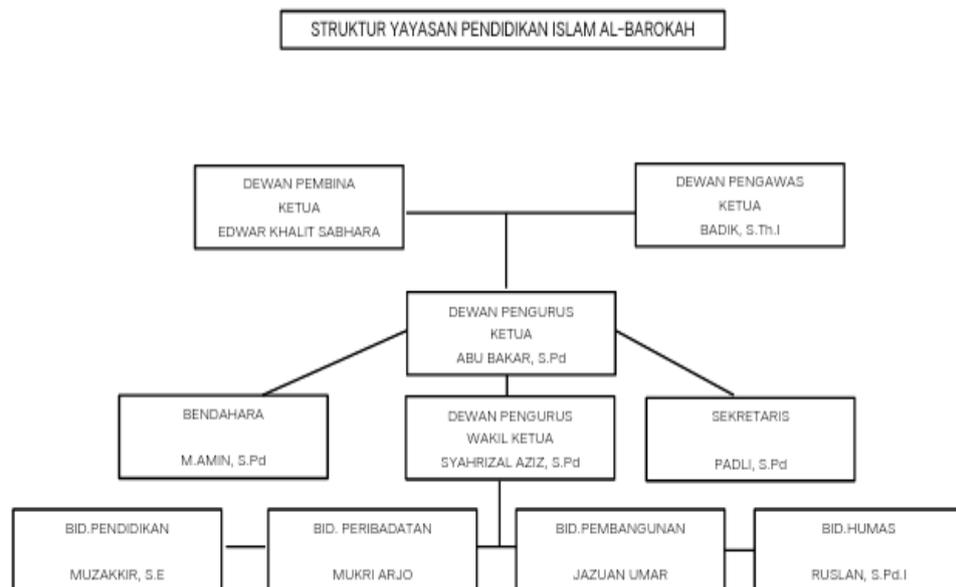
1. Takwa dalam bertindak
2. Berbudaya dalam penampilan
3. Berprestasi dalam bidang akademik dan nonakademik
4. Kreatif dalam kegiatan belajar mengajar

b. Misi:

1. Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut, sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
2. Menciptakan rasa cinta terhadap budaya bangsa sehingga menjadi sumber kearifan dalam setiap penampilan dan tindakan.

3. Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga sekolah baik dalam bidang akademik, olahraga, maupun dalam bidang seni.
4. Mendorong dan membantu setiap siswa untuk mengenali potensi dirinya, sehingga dapat dikembangkan secara optimal.
5. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, sehingga setiap siswa berkembang secara optimal, sesuai dengan potensi yang dimiliki.
6. Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah dan kelompok kepentingan yang terkait dengan sekolah (stakeholders).¹

5. Struktur Organisasi MTs Al-Barokah



Gambar 1. Struktur Lembaga Sekolah

6. Daftar Guru MTs Al-Barokah

Tabel. 4

Daftar Nama Guru dan Pegawai serta Ijazah Terakhir

¹Tim Pengembang Kurikulum MTs Al-Barokah Muara Dua, *Dokumen-1 MTs Al-Barokah Muara Dua*. 2020.

MTS AL – Barokah Muara Dua

Yayasan Pendidikan Islami AL – Barokah Muara Dua

NO	NIY	NAMA	JABATAN	IJAZAH TERAKH IR	KET
1	01.20190715.1.001	BADIK, S.Th.I	KAMAD MTS	STRATA 1	
2	02.20190715.2.001	NETI OKMAYANTI, S.Pd	GTY	STRATA 1	
3	03.20190715.1.001	MUHAMMAD AMIN, S.Pd.I	GTY	STRATA 1	
4	04.20190715.1.001	PADLI, S.Pd	GTY	STRATA 1	
5	07.20190715.2.001	SAWIRO, S.Ag	GTY	STRATA 1	
6	08.20190715.2.001	LIDIA, S.Pd.I	GTY	STRATA 1	
7	09.20190715.1.001	MUZAKKIR, S.E	GTY	STRATA 1	
8	10.20190715.1.001	MUKRI	GTY	SMA SEDERAJ AT	

9	11.20190715.1.001	RUSLAN, S.Pd.I	GTY	STRATA 1	
10	12.20190715.1.001	SUKRI	GTY	SMA SEDERAJ AT	
11	13.20190715.1.001	EFRIYANSYA H	GTY	SMA SEDERAJ AT	
12	14.20190715.2.001	EVI SUSANTI, S.Pd	GTY	STRATA 1	
13	19.20190715.1.001	JAZUAN	GTY	SMA SEDERAJ AT	
14	20.20190715.1.001	IKBAL, S.Pd.I	GTY	STRATA 1	
15	01.20200711.1.001	ISKANDAR, S.Pd	GTY	STRATA 1	
16	02.20200711.2.001	LINDAWATI, S.Pd	GTY	STRATA 1	
17	03.20200711.2.001	MARFUAH, S.Pd	GTY	STRATA 1	
18	04.20200711.2.001	SUCI LESTARI, S.Pd	GTY	STRATA 1	

19	04.20200711.2.001	YUNITA APRIYANTI, S.Pd	GTY	STRATA 1	
20	06.20200711.2.001	LIA CAHYANI, S.Pd	GTY	STRATA 1	
21	08.20210102.2.001	YUSMAINI, S.Pd.I	GTY	STRATA 1	
22	09.20210102.2.001	ZAMHARIRO, S.Pd	GTY	STRATA 1	
23	10.20210102.2.001	ANITA, S.E	GTY	STRATA 1	
24	11.20210102.2.001	SARIFATUNN UZUL, S.Pd	GTY	STRATA 1	
25	12.20210102.2.001	MUTIA KANZA GUMILAR, S.Pd	GTY	STRATA 1	
26	07.20200711.1.001	M.FAHRI WAHYDI	PTY	SMA SEDERAJ AT	

27	18.20190715.1.001	AMIR MAMDU	PTY	SMA SEDERAJ AT ²	
----	-------------------	---------------	-----	-----------------------------------	--

Muara Dua, 07 April 2021

Kepala MTs AL – Barokah,

BADIK, S.Th.I

NIY.01.20190712.1.001

B. Gambaran Subjek Penelitian

1. Data Subjek Primer (Santri ‘D’)

Santri ‘D’ merupakan anak dari bapak yang berindisial Hu yang bekerja sebagai buruh bangunan dan Ibunya yang berindisial Sa yang bekerja sebagai IRT (Ibu Rumah Tangga). Santri ‘D’ duduk di kelas VIII MTs Al-Barokah di Desa Muara Dua. Santri ‘D’ ini memiliki kakak perempuan dan adik perempuan yang bernama Neli yang masih duduk di bangku sekolah dasar. Santri ‘D’ beserta orang tua dan saudara-saudaranya tinggal di sebuah rumah yang berukuran tidak terlalu besar yang terletak di belakang rumah tetangga di Desa Muara Dua.³

Santri ‘D’ adalah anak yang mudah marah dan sulit diatur baik di rumah maupun di sekolahnya, karena santri ‘D’ yang memiliki badan yang tinggi, dan berkulit hitam santri “D” ini menjadi orang yang sangat ditakuti di sekolah, dan

²Ibid.,

³“Santri “D”, *Wawancara*, Muara Dua: 2 April 2021.

tidak jarang ia juga pernah melawan guru yang menghukumnya. Oleh sebab itu penelitian ini bertujuan untuk membantu santri 'D' dalam mengurangi perilaku agresifnya agar santri 'D' mampu menjadi anak yang baik di lingkungannya.

2. Data Subjek Sekunder

Data Sekunder pada penelitian ini adalah orang terdekat dengan santri 'D' antara lain, sebagai berikut:

a. Ibu Santri 'D' (Sa)

Ibu santri 'D' berindisial Sa. Seorang ibu rumah tangga yang tinggal di desa Muara Dua, pekerjaannya sehari-hari membuat songket atau kain tenun, ibu Sa yang berumur 43 tahun dan memiliki 3 orang anak diantaranya santri 'D'. Ibu Samsina memiliki tubuh yang tinggi dan berkulit coklat dan memiliki kepribadian yang menyenangkan.

b. Guru Santri 'D' (Bapak Ma)

Salah seorang guru santri 'D' yang berindisial Ma. Selaku guru yang bertugas untuk mengontrol perilaku santri-santri di MTs Al-Barokah, yang memiliki badan tidak terlalu tinggi dan tidak terlalu gemuk, namun memiliki karakter yang tegas dan berani.

c. Teman Santri 'D' (Ma)

Teman yang sangat dekat dengan santri 'D' yang berindisial Ma yang merupakan teman dekat santri "D" baik di sekolah maupun di luar sekolah.

d. Korban santri 'D' (Pu)

Seorang wanita yang berindisial Pu adalah seorang yang sangat sering dijahili oleh santri 'D'. Si Pu berumur belasan tahun dengan paras yang cantik, berkulit coklat, dan memiliki kepribadian yang santai dan lugu.

C. Hasil Penelitian

1. Gambaran Perilaku Agresif Santri 'D' Sebelum Diberikan Media Seni Kaligrafi

Untuk mengetahui apa saja bentuk-bentuk perilaku santri 'D', Peneliti mencari tahu hal tersebut dengan bertanya kepada guru santri 'D' yang berindisial Ma, sekaligus orang yang sering menangani santri-santri yang bermasalah di sekolah, kemudian teman dekat santri 'D' yang berindisial Ma, dan ibu dari santri 'D' yang berindisial Sa.

a. Aspek Verbal

1. (Mengumpat)

Santri 'D' suka mengumpat atau membicarakan keburukan orang lain dari belakang.

Hasil wawancara dengan Santri 'D'

"ay endak kale kak aku ini ngumpet urang".

"tidak pernah kak saya mengumpat orang". (berbicara sambil ketawa-ketawa).⁴

Hasil Wawancara dengan Guru MTs (Bapak Ma)

"Em kalu masalah ngumpet itu dek pulelah, kadang galak ku peratikan, kadak dek".

"Emm kalau permasalahan seperti mengumpat itu kadang-kadang mengumpat, kadang-kadang tidak".⁵

Hasil wawancara dengan teman santri 'D' (Ma)

"nemen nian kak, dak pacak ngatekannye lagi aku, galak ku iye-iyekan bae kadang".

"sering sekali kak, sudah tidak bisa ngomong lagi kak, jadi terkadang ku iya-iyakan saja perkataannya".⁶

⁴ Santri "D", Wawancara, Muara Dua: 29 Maret 2021

⁵ Bapak Ma Guru, Wawancara, Teluk Kecapi: 30 Maret 2021.

⁶ Ma teman, Wawancara, Muara Dua: 30 Maret 2021.

Kesimpulan : Dapat disimpulkan bahwa untuk kebiasaan mengumpat, santri 'D' suka mengumpat, hal ini dibuktikan dengan pengakuan dari teman dekat dan juga guru yang biasa mengajar di kelas santri 'D'.

2. (Mencela)

Santri 'D' juga sering mencela orang lain. yang membuat orang lain merasa tidak nyaman.

Hasil wawancara dengan santri 'D'

"ayy endak kale kak, paleng men aku sengit nian, baru ku katekan".
 "Tidak pernah kak, kalau aku sudah benci baru aku mencela orang kak".⁷

Hasil Wawancara dengan Guru MTs (Bapak Am)

"em, kalu nk ngatekan urang sudah sering, cak jadi lalapannya setiap ari dalem artian saking nemennye".

"Emm kalau mencela, bisa dibilang sudah menjadi lalapan ya dalam artian sering sekali dilakukannya".⁸

Hasil wawancara dengan teman santri 'D' (Ma)

"nemen nian kak, numur satu nak ngatekan urang ck ngatekan urang busuk awak jahat ujinye".

"sering sekali kak, nomer satu kalau mencela orang, seperti mencela dengan mengatakan orang bau dan jelek".⁹

Kesimpulan : Dapat ditarik kesimpulan bahwa santri 'D' ini sering mencela orang, dapat dibuktikan dengan tanggapan dari teman-teman santri 'D' yang lebih sering melihat santri 'D' ini.

3. (Mengejek)

Santri 'D' juga suka mengejek-ejek orang sebagai bahan ketawaan.

Hasil Wawancara dengan Guru MTs (Bapak Ma)

⁷ Santri "D", *Wawancara*, Muara Dua : 29 Maret 2021.

⁸ Bapak Ma Guru, *Wawancara*, Teluk Kecapi: 30 Maret 2021.

⁹ Ma teman, *Wawancara*, Muara Dua: 30 Maret 2021.

“kale men si ‘D’ ini cak ngejek-ngejek kawannye manggel dengan name hewan untuk buat urang-urang tawe, padahal endak lucu same sekali”.

”Pernah kalau si ‘D’ ini mengejek-ejek kawannya dengan panggilan nama hewan untuk membuat orang tertawa, padahal sangat tidak lucu”.¹⁰

Hasil wawancara dengan teman santri ‘D’ (Ma)

“ye kale, bahkan nemen kalu ngejek urang, yang galak nemen di ejeknye itu betine dengan galak manggil name bak dan emaknye, men uji kami itu ngejek”.

”Iya pernah, bahkan sering yah kalo soal mengejek dan yang paling banyak jadi korbannya itu biasanya perempuan sebayanya. contohnya memanggil seseorang dengan menyebut nama orang tua nya dan bagi kami (teman sebaya) itu merupakan salah satu bentuk ejekan”.¹¹

Hasil wawancara dengan korban (Pu)

“ade nian kak, galak nian manggel aku dengan name bakku ape emakku kak, sampe aku gerem galak ku limpar pake pena”.

“iya kak, sering manggil aku dengan nama orang tuaku, sampe aku marah, kadang ku lempar pake pena kak”.¹²

Kesimpulan : Jadi santri ‘D’ ini sering sekali mengejek orang lain apalagi teman dekatnya dan bagi teman-temannya itu adalah sesuatu hal yang lumrah yang dilakukan oleh santri ‘D’ ini.

4. (Memfitnah)

Santri ‘D’ suka memfitnah atau menuduh seseorang yang tidak ia sukai.

Hasil wawancara dengan Santri ‘D’

“ay, endak kale ple kak aku nuduh-nuduh urang”.
*“tidak pernah juga kak saya memfitnah orang”.*¹³

Hasil Wawancara dengan Guru MTs (Bapak Ma)

“Kalu dijingok deng aku galak ngajar di kelas ‘D’ ini, belom ku temui die ngefitnah urang, tapi dak tau di pelajaran guru yang lain”.

“Kalau dilihat ketika saya biasa mengajar di kelas santri ‘D’ ini, saya belum pernah menemui kejadian dia menuduh (memfitnah) orang tapi tidak tahu kalau pada jam pelajaran guru lain yah”.¹⁴

¹⁰ Bapak Ma Guru, *Wawancara*, Teluk Kecapi: 29 Maret 2021.

¹¹ Ma teman, *Wawancara*, Muara Dua: 30 Maret 2021.

¹² Pu Korban, *Wawancara*, Muara Dua: 1 April 2021.

¹³ Santri “D”, *Wawancara*, Muara Dua: 29 Maret 2021.

Hasil wawancara dengan teman santri 'D' (Ma)

"iye galak kak, apalagi men barangnye ilang mulaki basing tuduh"
 "iya suka kak, apalagi kalau barangnya hilang, mulai dia menyalahkan orang lain".¹⁵

Kesimpulan : Dari narasumber di atas dapat ditarik kesimpulan bahwasannya santri 'D' ini memiliki tindakan agresif seperti memfitnah orang lain.

5. (Mengancam)

Santri 'D' suka mengancam dan menakut-nakuti orang yang lemah.

Hasil wawancara dengan Santri 'D'

"apalagi nk ngancem urang kak endak aku kak, aku ini biase bae kak".
 (sambil cengar cengir).
 "apalagi mengancam orang kak, tidak pernah kak, aku ini santai orangnya kak".¹⁶

Hasil Wawancara dengan Guru MTs (Bapak Ma)

"iye kale, si 'D' ngancem urang karne urang itu dek nulungi die, nuliskan die"
"Iya Pernah, dia mengancam orang lain karena tidak membantu pekerjaannya, menuliskannya".¹⁷

Hasil wawancara dengan teman santri 'D' (Ma)

"nah men ngancem urang nemen kak, lah jadi gawenye".
 "kalau mengancam sudah sering kak, mungkin sudah menjadi pekerjaannya kak".¹⁸

¹⁴ Bapak Ma Guru, *Wawancara*, Teluk Kecapi: 30 Maret 2021.

¹⁵ Ma teman, *Wawancara*, Muara Dua: 30 Maret 2021.

¹⁶ Santri "D", *Wawancara*, Muara Dua: 29 Maret 2021.

¹⁷ Bapak Ma Guru, *Wawancara*, Teluk Kecapi: 30 Maret 2021.

¹⁸ Ma teman, *Wawancara*, Muara Dua: 30 Maret 2021.

Kesimpulan : Dari narasumber di atas dapat disimpulkan bahwa santri ‘D’ ini suka mengancam orang lain agar semua kehendak ataupun perintahnya dituruti.

Dari perilaku agresif verbal ini maka dapat disimpulkan bahwa santri ‘D’ memiliki kesemua perilaku agresif yang diatas, seperti sering mengumpat, mencela, mengejek, memfitnah, dan mengancam.

b. Aspek Non Verbal

1. (Memukul)

Santri ‘D’ pernah memukul orang lain yang bersalah maupun tidak bermasalah dengannya.

Hasil wawancara dengan Santri ‘D’

“endak kale kak aku, tapi men urang goco aku dulu baru ku goco pule kak”.

“Tidak pernah kak aku, tapi kalau ada orang yang memukul saya duluan baru saya pukul juga kak”.¹⁹

Hasil Wawancara dengan Guru MTs (Bapak Ma)

“kalu mukul galak juge aku teliat”

“Kalau memukul sering juga pernah ku lihat”.²⁰

Hasil wawancara dengan teman santri ‘D’ (Ma)

“iye kak, aku be kale di goconye di bau, galak nian die itu ujinye itu bedore kak”

“iya kak, aku saja pernah di pukulnya di bahu, sering kak, mungkin menurutnya bercanda kak”.²¹

Kesimpulan : Dari hasil wawancara yang dilakukan bahwasannya santri ‘D’ ini pernah melakukan perilaku agresif berupa memukul orang.

2. (Berlaku kasar)

¹⁹ Santri “D”, *Wawancara*, Muara Dua: 29 Maret 2021.

²⁰ Bapak Ma Guru, *Wawancara*, Teluk Kecapi: 30 Maret 2021.

²¹ Ma teman, *Wawancara*, Muara Dua: 30 Maret 2021.

Santri 'D' selalu mendorong-dorong temannya ketika mau masuk kelas, sehingga membuat celaka orang lain.

Hasil wawancara dengan Santri 'D'

"kadang-kadang iye kak, olehnye aku galak geregetan kak nyingok tingkahnye".²²

"terkadang saya lakukan karena tidak suka melihat tingkahnya"

Hasil Wawancara dengan Guru MTs (Bapak Ma)

"Kalu kasar dengan urang ye nemen ku peratikan cak dorong-dorong, ngelimpap penghapus, banyaklah".

"Kalau berlaku kasar sering seperti melempar barang, mendorong temannya, banyaklah".²³

Hasil wawancara dengan teman santri 'D' (Ma)

"iye, nemen juge kak, mak itulah kak die itu urangnye urak-urakan".

"iya, benar kak, seperti itulah kak orangnya suka tidak karuan"²⁴

Kesimpulan : Dapat disimpulkan bahwa santri 'D' ini pernah berlaku kasar kepada orang lain jika memang ada masalah dengan orang tersebut. Di buktikan dengan observasi yang pernah dilakukan ke rumah santri 'D' ketika peneliti bertemu dengan santri 'D' yang ingin menyampaikan maksud dan tujuan penelitian namun santri 'D' menolaknya dengan menggunakan kata-kata yang kasar dan kotor dengan nada yang marah.

3. (Menendang)

Santri 'D' terkadang memiliki perilaku menendang orang lain atau temannya.

Hasil wawancara dengan Santri 'D'

"endak kale kak, men aku dek geregetan dengan urang itu kak"

"tidak pernah kak, kalau aku tidak geram dengan orang itu kak"²⁵

Hasil Wawancara dengan Guru MTs (Bapak Ma)

²² Santri "D", *Wawancara*, Muara Dua: 29 Maret 2021.

²³ Bapak Ma Guru, *Wawancara*, Teluk Kecapi: 30 Maret 2021.

²⁴ Ma teman, *Wawancara*, Muara Dua: 30 Maret 2021.

²⁵ Santri "D", *Wawancara*, Muara Dua: 29 Maret 2021

“sesekali saya pernah melihat dia menendang orang”.²⁶

Hasil wawancara dengan teman santri ‘D’ (Ma)

“caknye men ujiku endak kale kak, tapi men bebala iye kak kale”

“Kalau menendang secara sengaja belum pernah tapi kalau dia lagi berantem iya pernah”.²⁷

Kesimpulan : Dari narasumber di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa santri ‘D’ ini tidak pernah menendang orang kecuali orang tersebut membuat masalah kepada dia.

4. (Memalak)

Santri ‘D’ tidak pernah memalak atau meminta uang kepada santri-santri yang lemah.

Hasil wawancara dengan Santri ‘D’

“endak kale kak aku majaki urang, endak kale nian”.

“Tidak pernah kak saya memalak orang, tidak pernah sama sekali”.²⁸

Hasil Wawancara dengan Guru MTs (Bapak Ma)

“setau ku endak kale”

“Sepengetahuan saya tidak pernah”.²⁹

Hasil wawancara dengan teman santri ‘D’ (Ma)

“men majaki urang duet endak kale kak, men es, gorengan, kacang kale kak die mintaki urang”.

“kalau minta uang tidak pernah kak, tapi kalau es, gorengan, kacang pernah kak dia mintak dengan orang”.³⁰

Kesimpulan : Dari penegakuan beberapa narasumber di atas menyatakan bahwa santri ‘D’ ini tidak pernah melakukan pemalakan berupa uang tetapi kalau makanan sering.

²⁶ Bapak Ma Guru, *Wawancara*, Teluk Kecapi: 30 Maret 2021.

²⁷ Ma teman, *Wawancara*, Muara Dua: 30 Maret 2021.

²⁸ Santri “D”, *Wawancara*, Muara Dua: 29 Maret 2021

²⁹ Bapak Ma Guru, *Wawancara*, Teluk Kecapi: 30Maret 2021.

³⁰ Ma teman, *Wawancara*, Muara Dua: 30 Maret 2021.

5. (Berkelahi)

Santri 'D' juga memiliki kebiasaan suka berkelahi dengan orang lain atau temannya.

Hasil wawancara dengan Santri 'D'

“galakan urang dulu kak yang nganu aku, jadi ku bales kak, ye bebala kak”.

“biasanya orang dulu yang pertama kali menjahili saya kak, jadi ku balas, dan akhirnya berkelahi kak”.³¹

Hasil Wawancara dengan Guru MTs (Bapak Ma)

“Kalu bebala sering, karne aku nemen sudah nangani kasus die galak bebala ini

”Kalau berkelahi itu sering, karena saya sering menangani kasus perkelahian si 'D' ini”.³²

Hasil wawancara dengan teman santri 'D' (Ma)

“ayy nemen nian kak, kadang-kadang cuma masalah kecil kak nak bebala die”.

“Sangat sering sekali bertengkar, walaupun masalahnya tidak terlalu besar”.³³

Kesimpulan : Dari narasumber di atas dapat ditarik kesimpulan bahwasannya santri 'D' ini sering berkelahi di sekolah.

6. (Mengancam dengan senjata tajam)

Santri 'D' tidak pernah mengancam orang lain dengan menggunakan senjata tajam, seperti pena, catter, dan lain-lain.

Hasil wawancara dengan Santri 'D'

“ayy endak kale kak, ngeri kak aku, katek pule aku senjata tajam kak”

“tidak pernah kak, takut aku kak, lagi pula aku tidak punya senjata tajam kak”.³⁴

Hasil Wawancara dengan Guru MTs (Bapak Am)

³¹ Santri “D”, *Wawancara*, Muara Dua: 29 Maret 2021.

³² Bapak Ma Guru, *Wawancara*, Teluk Kecapi: 30 Maret 2021.

³³ Ma teman, *Wawancara*, Muara Dua: 30 Maret 2021.

³⁴ Santri “D”, *Wawancara*, Muara Dua: 29 Maret 2021.

“Setau saya belum kale die, karne disini pondok ini juge dek dibolehkan gawe benda tajam”.

“Sepengetahuan saya belum pernah, karena disini juga tidak dibolehkan membawa benda tajam”.³⁵

Hasil wawancara dengan teman santri ‘D’ (Ma)

“endak kale kak, palingan pena kak tapi deng die bebala bukan ngancem kak”.

“Tidak pernah kak, pernah pas saat berkelahi paling kak dia menggunakan pena, tapi tidak mengancam orang kak”.³⁶

Kesimpulan : Jadi dari pengakuan beberapa narasumber di atas bahwasannya santri “D” ini tidak pernah melakukan perilaku agresif berupa pengancaman kepada orang lain dengan menggunakan senjata tajam.

7. (Menyerang kelompok lain)

Santri ‘D’ tidak pernah menyerang kelompok lain yang bukan termasuk bagian darinya.

Hasil wawancara dengan Santri ‘D’

“Endak kale kak caknye itu”

“Tidak pernah kak kayaknya”

Hasil Wawancara dengan Guru MTs (Bapak Ma)

“Alhamdulillah ye belum kale aku tedenger kejadian-kejadian mak tauran antare santri kami dengan siswa yang laen”

“Alhamdulillah ya belum pernah saya terdengar kejadian-kejadian seperti taur-tauran antara pelajar kami dengan pelajar yang lain”.³⁷

Hasil wawancara dengan teman santri ‘D’ (Ma)

“Endak kale kak, belum bae kalu hehe”.

“Tidak pernah kak, belum tau nantinya (sambil tertawa)”.³⁸

³⁵ Bapak Ma Guru, *Wawancara*, Teluk Kecapi: 30 Maret 2021.

³⁶ Ma teman, *Wawancara*, Muara Dua: 30 Maret 2021.

³⁷ Bapak Ma Guru, *Wawancara*, Teluk Kecapi: 30 Maret 2021.

³⁸ Ma teman, *Wawancara*, Muara Dua: 30 Maret 2021.

Kesimpulan : Dari narasumber di atas dapat disimpulkan bahwasannya santri 'D' ini tidak pernah melakukan tindakan berupa penyerangan kepada kelompok lain yang bukan bagian darinya.

8. (Menampar)

Santri 'D' tidak pernah menampar orang lain atau temannya.

Hasil wawancara dengan Santri 'D'

"ayy dek kale kak aku nampar urang, aku ini biase bae kak urangnye".
"tidak pernah aku menampar orang, aku ini beginilah kak orangnya".³⁹

Hasil Wawancara dengan Guru MTs (Bapak Ma)

"caknye men nampar belum kale aku tejingok, tapi dak tau men uji guru lain".

"Untuk menampar tidak pernah saya lihat, tidak tau dengan guru yang lain".⁴⁰

Hasil wawancara dengan teman santri 'D' (Ma)

"caknye endak kale kak, men galak jaili urang nah nemen die itu lah, tapi men nampar endak kale kak".

"kayaknya tidak pernah kak, tapi menjahili orang sering kak tapi tidak dengan menampar".⁴¹

Kesimpulan : Dari narasumber di atas dapat disimpulkan bahwa santri 'D' ini, tidak pernah bertindak agresif berupa tindakan menampar orang lain.

Dari perilaku agresif non verbal di atas, maka dapat disimpulkan bahwa santri 'D' hanya memiliki beberapa perilaku agresif saja seperti suka memukul, berlaku kasar, menendang, dan berkelahi. Santri 'D' tidak memiliki perilaku agresif, seperti memalak orang, mengancam dengan senjata tajam, menyerang kelompok lain, dan menampar.

³⁹ Santri "D", *Wawancara*, Muara Dua: 29 Maret 2021.

⁴⁰ Bapak Ma Guru, *Wawancara*, Teluk Kecapi: 30 Maret 2021.

⁴¹ Ma teman, *Wawancara*, Muara Dua: 30 Maret 2021.

Dari perilaku agresif verbal dan non verbal diatas, dapat disimpulkan bahwa santri 'D' memiliki kesemua perilaku agresif verbal dan hanya memiliki sebagian dari perilaku agresif non verbal.

2. Faktor-faktor Penyebab Perilaku Agresif Pada Santri 'D'

a. Pola Asuh Dalam Keluarga

Pentingnya peran orang tua untuk pertumbuhan anak menjadi orang baik dan tidaknya anak itu. Dalam kasus santri 'D' salah satu pola keluarganya mempengaruhi perilakunya yang menjadi agresif.

Berdasarkan hasil wawancara dengan santri 'D'

"Aku ni kalu dirumah galak keno marah emak, galak disuruh-suruh itu lesu galak aku gawekannye, jadi aku lemak di luar bae maen, nonton orgen men ade kak, lemaklah mak itu".

"Aku ini kalu di rumah suka dimarahi ibu, sering di perintah-perintah juga, malas aku mengerjakannya, jadi aku enak main ke luar saja, nonton orgen kalau ada, enak macam itu".⁴²

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Santri 'D' (Bapak Ma)

"Si 'D' ini mulai sekolah kuperatikan sudah mulai tejingok di nakalnye, cak dak terurus itu penampilannye, bajunye keluar, sepatu ade cuma di tinjaknye bae, mak beselop, bingung pule aku ape kurang di perhatikan oleh urang tuenye, die ini men sekolah mak basing-basing. Men nak begaya pule bukan mak itu perasaanku".

"Santri 'D' ini dari mulai sekolah saya perhatikan sudah kelihatan nakalnya, seperti orang yang tidak terurus itu penampilannya, bajunya keluar, sepatu ada cuma dipakainya seperti bersandal, bingung pula saya apa kurangnya perhatian orang tua atau bagaimana, sebab dia sekolah seperti seenaknya saja. Walaupun untuk bergaya bukan seperti itu perasaan saya".⁴³

Berdasarkan hasil wawancara dengan teman santri 'D' (Ma)

"Men 'D' ini die lah ngomong nian dengan aku kalu die malek di rumah lesu die galak kene marah teros, di suruh-suruh teros, itulah die galak nemen ngajak aku maen ke bawah, nonton orgen, lebeh lades ujinye daripade di rumah".

⁴² Santri "D", Wawancara, Muara Dua: 4 April 2021.

⁴³ Bapak Ma Guru, Wawancara, Teluk Kecapi: 6 April 2021.

“Kalau ‘D’ ini dia ngomong sendiri dengan saya kalau dia tidak betah di rumah, suka kena marah ibunya, galak di suruh-suruh teros, itulah dia sering ngajak aku maen ke luar, nonton orgen, lebih enak katanya dari pada di rumah”.⁴⁴

Dari hasil penelitian diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa santri ‘D’ dulu sebelum sekolah di MTs Al-Barokah ini kurang mendapatkan perhatian dari orang tuanya, kurang terurus. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa santri ‘D’ memiliki pola asuh yang sangat kurang dari orangtuanya.

b. Pola Asuh Guru Di Sekolah

Guru di sekolah juga berperan penting dalam membantu santri ‘D’ untuk menjadi santri yang baik, agar kelaknyanya mampu menjadi siswa yang berprestasi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Santri ‘D’ (Bapak Ma)

‘D’ ini temasok santri yang susah diajari dan di omongi, sebenarnya yang lain juge cak die ini, cuma die ini caknye parah sudah setiap kali aku jelaskan pelajaran dio ngomong sana sini, setiap kali diomongi susah nian dak pernah masuk, tapi kadang ku pacaki galak men die lagi nganggu-ngganggu kawannye belajar kadang ku suruh tedok bae daripada nganggu yang lain, karna die itu dek ye masih bingung men disuruh nyatet, bedakan huruf ‘M’ dengan ‘W’ bae kadang masih bingung, itulah kami ini gurunye dek terlalu nak ngekeang die, men di kekeang galak tambah endk belajar, minggat kagiknye”.

‘D’ ini termasuk santri yang susah diajari dan diomongi, sebenarnya yang lain juga sama tapi dia ini sepertinya lebih parah, setiap kali diomongi susah nian nk nenger, tidak masuk di telinganya, tapi terkadang ku suruh diam dan tidur saja, karena di kelas dia suka menjahili kawannya belajar, ‘D’ itu juga walaupun disuruh mencatat belum bisa, bahkan membedakan huruf ‘M’ dan ‘W’ saja dia masih bingung, itulah kami gurunya ini tidak terlalu mengekang dia, missal kami kekeang takutnya tambah jadi, malah tidak mau belajar dan bolos sekolah”.⁴⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan teman santri ‘D’ (Ma)

“Di sekolah “D” ini galak dengan aku tulah, galak belanje same-same. Die ini urangnye jail, galak nganggu urang lain, terus juge galak usil dengan cewek, kadang lagi nulis diganguin, dek jarang die makse minta tulisan juge”.

⁴⁴ Ma teman, Wawancara, Muara Dua: 6 April 2021.

⁴⁵ Bapak Ma Guru, Wawancara, Teluk Kecapi: 6 April 2021.

“Di sekolah ‘D’ ini suka bersama saya, belanja bareng, dia ini orangnya jail, suka ngangguin orang lain, terus juga suka usil dengan cewek, terkadang lagi nulis digangguin, dan tidak jarang dia memaksa untuk mintak dituliskan”.⁴⁶

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pola asuh guru di sekolah terhadap santri ‘D’ biasa saja, apabila dinasehati si ‘D’ sering tidak menghiraukan, disekolah juga di suruh diam saja, tidak jarang si ‘D’ malah disuruh tidur saat jam pelajaran, karna dia suka jahil, mengganggu temannya, apabila dimarahi dia akan merajok, dan bolos sekolah.

c. Sosial

Keadaan lingkungan sosial menjadi salah satu pengaruh besar bagi pertumbuhan seorang anak ataupun orang dewasa dalam berfikir dan berperilaku.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru santri ‘D’ (Bapak Ma)

“Dek lame die sekolah disini, ade bae keributan yang die buat, lah banyak santri ini ngelaporkannya ke aku, banyak yang ngomong kalu di luar galak bekawan dengan urang-urang yang nakal gale. die ini juge nemen sudah ku hokum bersihkan wc, mutiki sampah, tegak di lapangan. Cuma masih bae nak jaili urang, nak bebala dengan santri laen, dak ngerti lagi kami ini nak make care apalagi, masalahnye di hokum lah nemen bukan sekali due kali, maseh dek berubah”.

“tidak lama sekolah disini, ada saja keributan yang dia buat (santri ‘D’, lah sudah banyak santri ini yang mengadu dengan saya, banyak yang ngomong kalau diluar temannya si “D” orang-orang nakal semua dan si ‘D’ ini juga sering saya hukum membersihkan wc, membersihkan sampah, tegak di lapangan. Cuma masih saja menjahili orang, bebala dengan santri yang lain, tidak jera-jera, tidak ngerti lagi kami ini mau pakai cara apalagi, masalahnya di hukum sudah sering bukan sekali dua kali, masih tidak berubah”.⁴⁷

Dari hasil penelitian peneliti dapat menyimpulkan bahwa santri ‘D’ memiliki pengaruh sosial dari luar yaitu dari teman-temannya di luar sekolah, hal ini juga menjadi salah satu pemicu santri ‘D’ dalam berperilaku agresif.

⁴⁶ Ma teman, *Wawancara*, Muara Dua: 6 April 2021.

⁴⁷ Bapak Ma Guru, *Wawancara*, Teluk Kecapi: 6 April 2021.

d. Personal

Adanya faktor dari pribadi individu itu sendiri juga bisa mempengaruhi orang tersebut berperilaku agresif.

Berdasarkan hasil wawancara dengan santri 'D'

“aku ini mak inilah kak, men urang keras lebehlah aku keras, ringam bae aku galak nyingok urang tekela-kela, galak ku ajak bebala, abes urusan”.

*“aku ini seperti inilah kak, kalau orang melawan lebihlah aku melawan, suka kesel kalau lihat orang gaya-gayaan, suka ku ajak berkelahi. selesai masalah”.*⁴⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru santri 'D' (Bapak Ma)

”Si 'D' ini memang urangnye galak berkelahi ape bae yang menurutnye kurang sesuai dengan kendaknye die nak bebala, neman nian men jail seperti mendorong-dorong kawannye nk masok kelas, kalu di kelas gawenye diem bae sebab dak pacak noles bahkan nak bedakan huruf 'W' dan 'M' bae die masih sare”.

*“Santri 'D' ini orangnya memang suka berkelahi apapun yang menurutnya tidak sesuai dengannya diajaknya berkelahi bahkan masalah sepele seperti bermain bola dan timnya kalah dia berkelahi, tidak jarang saya perhatikan kerjanya menjahili temannya, seperti mendorong-dorong temannya ketika masuk kelas, dan kerjanya di kelas hanya diam saja karna dia tidak bisa menulis bahkan membedakan huruf 'M' dan 'W' dia masih kebingungan”.*⁴⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan teman santri 'D' (Ma)

“aku be lah kale di goconye gara-gara maen bol tetendang di sekelnye dikit padahalnye endak sengaje aku itu, langsung be digoconye, memang urangnye mudah panas nian die itu kak”.

*“bahkan aku sendiri sudah pernah di pukulnya akibat main bola tapi tetendang di kakinya, padahal aku tidak sengaja, tapi langsung saja di pukulnya, memang orangnya suka emosian kak”.*⁵⁰

Dari hasil penelitian peneliti, dapat disimpulkan bahwa santri 'D' ini memiliki watak yang emosian, cepat terbawa emosi, suka marah, tidak senang melihat

⁴⁸ Santri “D”, *Wawancara*, Muara Dua: 4 April 2021.

⁴⁹ Bapak Ma Guru, *Wawancara*, Teluk Kecapi: 6 April 2021.

⁵⁰ Ma teman, *Wawancara*, Muara Dua: 6 April 2021.

orang lain gaya-gayaan, selalu ingin berkelahi. maka dapat disimpulkan bahwa santri 'D' memiliki watak dan kepribadian yang agresif.

e. Kebudayaan

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu santri 'D' (Sa)

"men kami ini urang sinilah, muare due inilah, dari anak ku si 'D' ini laher kami disinilah, baknye urang sinilah, aku urang Saribanding, same-same Pemulutan inilah, cuma men anak ku 'D' ini urangnye kesit galak nonton orgen, maen, jarang dek bae di rumah".

"kalau kami ini orang sinilah, muara dua inilah, dari anakku si 'D' ini laher kami sudah disini, baknye urang sinilah, aku urang Saribanding, sama-sama orang Pemulutan inilah, cuma kalau anak ku 'D' ini orangnya tidak bisa diam suka nonton orgen, main, jarang di rumah".⁵¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Santri "D" (Bapak Ma)

"Men 'D' ini urang sinilah setaoku, men di sekolah ini selalu kami ini nyuruh membudayakan yang baik-baek, cak senyum, sapa, salam, cuma budak ini alangke sarenye nak ngajaknye, apelagi si 'D' ini, endk kale ku jingok die meraktekkannye, tapi sebelum sekolah disini si 'D' ini lah nakal urangnye".

"kalau 'D' ini orang sinilah setaoku, men di sekolah ini selalu kami ini menyuruh untuk membudayakan yang baik-baik, seperti senyum, sapa, salam, cuma santri-santri ini susah ngajaknya, apalagi si 'D' ini, endak kale ku jingok die mempraktekkannya, tapi sebelum sekolah disini si 'D' ini lah nakal orangnya".⁵²

Dari hasil penelitian penulis dapat disimpulkan bahwa santri 'D' ini berperilaku agresif bukan dari faktor kebudayaan, karena menurut pengakuan narasumber diatas, santri 'D' ini orang pemulutan sinilah, yang mana orang pemulutan hanya kasar pada lisannya saja tetapi tidak dengan perilakunya.

f. Situasional

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Santri 'D' (Bapak Ma)

"Men bapak yang buat die mak itu nakal, galak bebala, sepertinya memang keadaan dari anaknye dewek yang memang nakal dan mungkin faktor-faktor yang pule, cak kawannye bae yang same-same nakalnye".

"Menurut bapak faktor yang menyebabkan Santri 'D' itu nakal suka berkelahi sepertinya memang keadaan dari anaknya yang memang nakal dan didukung keadaan yang lainnya, seperti temannya yang sama-sama nakal".⁵³

⁵¹ Ibu santri "D" Sa, *Wawancara*, Muara Dua: 7 April 2021.

⁵² Bapak Ma Guru, *Wawancara*, Teluk Kecapi: 6 April 2021.

⁵³ Bapak Ma Guru, *Wawancara*, Teluk Kecapi: 6 April 2021.

Dari hasil penelitian peneliti dapat disimpulkan bahwa santri 'D' memiliki perilaku agresif karena anaknya yang memang susah di atur dan didukung oleh keadaan lingkungannya.

g. Media Massa

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu santri 'D' (Sa)

“kalu main hp dak kale, katek duetnye nak meli, paling nonton tv tula, mn hp juge paling milu-milu kawannye nyingok-nyingok bae. ye nonton macem-macem galak di oba-obanye. Endak tentu die itu men nonton. Film anak langit juge galak die nonton men malem, banyaklah”.

“Kalau main hp belum pernah, tidak ada uangnya mau beli, paling nonton tv saja, kalau hp juga paling ikut temannya lihat-lihat saja. Ya kalau nonton macam-macam suka di rubah-rubahnya. Tidak tentu dia itu kalau nonton. Film anak langit suka juga dia nontonnya kalau malam, banyaklah”.⁵⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan teman santri 'D' (Ma)

“men kami ini paling maen game tula kak, nah 'D' ini nyingok bae galak geme perang-perangan kak mobile legend dan FF kak (Fire Fire) lades kak kami ini, kalu orgen nonton pule kak cuma nunggu lagi ade bae kak kami nonton, ye joget dikit-dikit kak jangan dek miluki urang”

“Kalau kami ini paling main game saja kak, nah 'D' ini ikut nonton game perang-perangan kak, mobile legend (ML) dan Fire-Fire (FF) seru kak, kalau orgen nonton juga kak kalau ada, ya goyang kak sedikit-sedikit jangan tidak mengikuti gaya orang saja”.⁵⁵

Dari hasil penelitian yang penliti teliti di atas dapat disimpulkan bahwa santri 'D' memang suka ikut temannya nonton game perang-perangan nonton film-film kekerasan, nonton orgen, dan tontonan seperti inilah akan merangsang seseorang untuk berperilaku agresif.

h. Ekonomi yang rendah

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu santri 'D' (Sa)

⁵⁴ Ibu santri “D” Sa, *Wawancara*, Muara Dua: 7 April 2021.

⁵⁵ Ma teman, *Wawancara*, Muara Dua: 6 April 2021.

“kami ini mak inilah dek, laki ini malem tula ade di rumah men siang begawe bangunan miluk ke sini ke situ dek, men aku ini mak inilah dek betenun, ngejer kalu si adek dari ‘D’ ini nak bayaran sekolah, ayuknye nganggur galak di rumah neneknye, men musim kume, kami kume, kecik ume kami itu cuma jadilah untuk makan seari-ari dek itu be kalu lah masok musim bekebon”.

“Kami ini seperti inilah dek, laki ku cuma ada di rumah malem saja kalau siang begawe bagunan ikut ke sana kemari dek, kalau aku ini seperti inilah dek sehari-hari buat songket atau kain tenun, ngejar kalau si adik ‘D’ ini mau sekolah, ayuknya tidak punya pekerjaan suka di rumah neneknya, kalau kebun, kami ada sedikit cuma cukup untuk makan sehari-hari itupun kalau sudah masuk musim berkebon”.⁵⁶

Dari hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa orang tua santri ‘D’ sibuk untuk mencari uang, dan dari pekerjaannya kedua orang tuanya dapat disimpulkan bahwa memang secara ekonomi bisa dikatakan cukup untuk kebutuhan sehari-hari saja. Dan perilaku agresif santri ‘D’ disebabkan oleh beberapa faktor, seperti pola asuh orang tua, pola asuh guru di sekolah, sosial, personal, situasional, dan media massa. Dan tidak disebabkan oleh kebudayaan ataupun ekonomi.

3. Gambaran Perilaku Agresif Santri “D” Setelah Diberikan Media Seni Kaligrafi

a. Aspek Verbal

1. (Mengumpat)

Santri ‘D’ tidak mengumpat atau membicarakan keburukan orang lain dari belakang.

Hasil wawancara dengan Santri ‘D’

“dek lagi kak deng ini karne bener uji kakak itu dak bagus kak”.

⁵⁶ Ibu santri “D” Sa, *Wawancara*, Muara Dua: 25 Mei 2021.

“tidak pernah kak saya mengumpat orang karena sudah tau nasihat dari kakak bahwa itu perilaku tidak baik”.⁵⁷

Hasil Wawancara dengan Guru MTs (Bapak Ma)

“jadilah men ku jingokkan selame mu berekkan kaligrafi ini agak mendingan dek una-una lagi”.

”lumayan membaik ku perhatikan mungkin karena setelah kaligrafi yang mu ajarkan itu tidak berperilaku buruk lagi”.⁵⁸

Hasil wawancara dengan teman santri ‘D’ (Ma)

“nemen galak ku ajak ngomongkan urang tpi kadang-kadang bae die galak dek mak dulut tapi galak endak lagi”.

“sering ku ajak mengumpat cuma lah tidak mau lagi dianya”.⁵⁹

Kesimpulan : Dapat disimpulkan setelah diberikan konseling individu dengan media kaligrafi, bahwa santri ‘D’ sudah tidak mengumpat lagi, hal ini dibuktikan dengan pengakuan dari teman dekat dan juga guru yang biasa mengajar di kelas santri ‘D’.

2. (Mencela)

Santri ‘D’ juga tidak mencela orang lagi. dibuktikan dengan berbagai wawancara dibawah ini.

Hasil wawancara dengan santri ‘D’

“dek lagi aku kak, jingoklah dewek dak kale lagi aku ngatekan urang, lemak noles kaligrafi aku kak ”.

“Tidak pernah kak, lihatlah sendiri tidak pernah nian aku sekarang mencela orang baik aku nulis kaligrafi kak”.⁶⁰

Hasil Wawancara dengan Guru MTs (Bapak Am)

“jadilah men penjingokan ku dek lagi die ini adelah dikit-dikit tapi dak katek lemak ngatekannye pidaknye heboh nian ‘D’ in ink ngejek urang”.

“lumayan tidak pernah lagi kalau penglihatanku berubah dari biasanya yang rusuh mencela orang”.⁶¹

⁵⁷ Santri “D”, Wawancara, Muara Dua: 24 Mei 2021

⁵⁸ Bapak Ma Guru, Wawancara, Teluk Kecapi: 26 Mei 2021.

⁵⁹ Ma teman, Wawancara, Muara Dua: 25 Mei 2021.

⁶⁰ Santri “D”, Wawancara, Muara Dua : 24 Mei 2021.

⁶¹ Bapak Ma Guru, Wawancara, Teluk Kecapi: 26 Mei 2021.

Hasil wawancara dengan teman santri 'D' (Ma)

"lah endk lagi kak, hobi noles die ngale jarang nk keluar-keluar".
 "sudah tidak lagi kak, sekarang suka menulis kaligrafi dia".⁶²

Kesimpulan : Dapat ditarik kesimpulan bahwa santri 'D' ini tidak mencela orang, dapat dibuktikan dengan tanggapan dari teman-teman santri 'D' yang lebih sering melihat santri 'D' ini.

3. (Mengejek)

Santri 'D' juga tidak mengejek-ejek orang lagi seperti keterangan hasil wawancara sebagai berikut

Hasil Wawancara dengan Guru MTs (Bapak Ma)

"ngejek ini temasoklah yang jarang bahkan dek dilakukannya lagi, ku jingok tiap hari dak usil lagi die ini".
 "mengejek ini sudah jarang saya terlihat bahkan sudah tidak lagi, ku perhatikan juga sudah tidak usil lagi dia ini".⁶³

Hasil wawancara dengan teman santri 'D' (Ma)

"iye dek lagi kak banyaklah tunak ke noles kaligrafi die deng mak ini".
 "iya tidak lagi kak sekarang suka menulis dan diam diri kak".⁶⁴

Hasil wawancara dengan korban (Pu)

"bingung aku itu kak tumben die berubah pidaknya galak jail".
 "bingung juga kak kenapa dia bisa berubah biasanya jahil".⁶⁵

Kesimpulan : Jadi santri 'D' ini sudah tidak mengejek-ejek orang lagi baik dari berbagai pengakuan berbagai narasumber di atas.

4. (Memfitnah)

⁶² Ma teman, *Wawancara*, Muara Dua: 25 Mei 2021.

⁶³ Bapak Ma Guru, *Wawancara*, Teluk Kecapi: 26 Mei 2021.

⁶⁴ Ma teman, *Wawancara*, Muara Dua: 25 Mei 2021.

⁶⁵ Pu Korban, *Wawancara*, Muara Dua: 27 Mei 2021.

Santri ‘D’ sudah jarang memfitnah atau menuduh seseorang lagi, sesuai dengan wawancara berikut ini

Hasil wawancara dengan Santri ‘D’

“ay dek lagi aku kak, lah insaf aku sudah kak, men dulu iye kak galak una-una”.

*“ay tidak lagi aku sekarang kak sudah tobat kalau dulu iya kak susah diatur”.*⁶⁶

Hasil Wawancara dengan Guru MTs (Bapak Ma)

“Kalau dijingok deng aku galak ngajar di kelas ‘D’ ini, belom ku temui die ngefitnah urang, tapi dak tau di pelajaran guru yang lain”.

*“Kalau dilihat ketika saya biasa mengajar di kelas santri ‘D’ ini, saya belum pernah menemui kejadian dia menuduh (memfitnah) orang tapi tidak tahu kalau pada jam pelajaran guru lain yah”.*⁶⁷

Hasil wawancara dengan teman santri ‘D’ (Ma)

“masih galak kak memfitnah urang cuma dek pule gine dari die dulu men dulu parah kak”

*”masih suka memfitnah cuma tidak terlalu seperti dulu sudah jarang kalau dulu sering kak”.*⁶⁸

Kesimpulan : Dari narasumber di atas dapat ditarik kesimpulan bahwasannya santri ‘D’ ini sudah jarang memfitnah orang lagi.

5. (Mengancam)

Santri ‘D’ sudah jarang mengancam dan menakut-nakuti orang lagi.

Hasil wawancara dengan Santri ‘D’

”dek lagi aku kak lah tobat aku kak, semenjak diajari kak kaligrafi ini jadi lades kak”

*”tidak lagi kak sudah tobat aku kak, semenjak diajari kak kaligrafi jadi sering nulis kak”.*⁶⁹

Hasil Wawancara dengan Guru MTs (Bapak Ma)

⁶⁶ Santri “D”, *Wawancara*, Muara Dua: 25 Mei 2021.

⁶⁷ Bapak Ma Guru, *Wawancara*, Teluk Kecapi: 26 Mei 2021.

⁶⁸ Ma teman, *Wawancara*, Muara Dua: 25 Mei 2021.

⁶⁹ Santri “D”, *Wawancara*, Muara Dua: 24 Mei 2021.

“maseh men nak ngancem urang gara-gara dek nuruti perintahnye tapi agak sabaran die sekarang kk”

“masih kalau mengancam orang karena tidak mau mengikuti keinginannya, tapi jadi agak sabaran dia kak”.⁷⁰

Hasil wawancara dengan teman santri ‘D’ (Ma)

“men ngancem ini lah jarang mn deng mak ini ku selekkan banyaklah nolesny kak

”sudah jarang mengancam orang lagi kak, karna sibuk noles ku perhatikan.”.⁷¹

Kesimpulan : Dari narasumber di atas dapat disimpulkan bahwa santri ‘D’ ini sudah jarang mengancam orang lagi tetapi masih mengancam kalau kehendak ataupun perintahnya tidak dituruti.

Dari perilaku agresif verbal ini maka dapat disimpulkan bahwa santri ‘D’ memiliki lagi memiliki perilaku seperti sering mengumpat, mencela, dan mengejek. Tetapi sudah jarang memfitnah, dan mengancam.

2. Aspek Non Verbal

1. (Memukul)

Santri ‘D’ sudah jarang memukul orang lagi seperti hasil wawancara berikut :

Hasil wawancara dengan Santri ‘D’

“endk kale lagi aku kak tpi men aku diganggu urang ape boleh buat”.

“Tidak pernah kak aku, tapi kalau aku di usik baru kak ku pukul”.⁷²

Hasil Wawancara dengan Guru MTs (Bapak Ma)

“maseh mukul cuma lah jarang dek mak dulu”

“Kalau memukul masih cuma jarang tidak seperti dulu”.⁷³

Hasil wawancara dengan teman santri ‘D’ (Ma)

“maseh kak men mukul urang cuma dek terlalu cak dulu”

“masih kalau memukul cuma tidak terlalu sering seperti dulu kak”.⁷⁴

⁷⁰ Bapak Ma Guru, *Wawancara*, Teluk Kecapi: 26 Mei 2021.

⁷¹ Ma teman, *Wawancara*, Muara Dua: 25 Mei 2021.

⁷² Santri “D”, *Wawancara*, Muara Dua: 24 Mei 2021.

⁷³ Bapak Ma Guru, *Wawancara*, Teluk Kecapi: 26 Mei 2021.

Kesimpulan : Dari hasil wawancara yang dilakukan bahwasannya santri 'D' ini sudah jarang melakukan perilaku agresif seperti memukul orang.

2. (Berlaku kasar)

Santri 'D' sudah jarang berlaku kasar lagi sama temannya ataupun orang lain.

Hasil wawancara dengan Santri 'D'

"lah ku lawan kak, kadang maseh bae tanganku ini gatel nk ngenjorkan urang".⁷⁵

"sudah ku lawan kak, walaupun tanganku sudah tidak tahan pengen mendorong orang"

Hasil Wawancara dengan Guru MTs (Bapak Ma)

"maseh men kasar ini ku peratikan cuma dek keterlaluhan".

"masih kalau kasar tapi tidak keterlaluhan".⁷⁶

Hasil wawancara dengan teman santri 'D' (Ma)

"nah men mukul lah jarang kak, sesekali bae galak itupun kalu urang yag bermasalh dengannya".

"nah kalau ini jarang kak, sesekali saja kadang itupun kalau orang lain bermasalah dengannya.

Kesimpulan : Dapat disimpulkan bahwa santri 'D' ini sudah jarang berlaku kasar kepada orang lain jika memang ada masalah dengan orang tersebut baru dia memukulnya.

3. (Menendang)

Santri 'D' juga jarang memiliki perilaku menendang orang lain atau temannya lagi.

Hasil wawancara dengan Santri 'D'

"endak kale kak, paling galak tetendang bae itupun endk sengaja kak"
 "tidak pernah lagi kak, paling cuma ketendang tidak sengaja kak"⁷⁷

⁷⁴ Ma teman, *Wawancara*, Muara Dua: 25 Mei 2021.

⁷⁵ Santri "D", *Wawancara*, Muara Dua: 24 Mei 2021.

⁷⁶ Bapak Ma Guru, *Wawancara*, Teluk Kecapi: 26 Mei 2021.

⁷⁷ Santri "D", *Wawancara*, Muara Dua: 24 Mei 2021

Hasil Wawancara dengan Guru MTs (Bapak Ma)

“lah jarang belakangan ini katek lagi keributan yang tedenger ulannya si ‘D’ ini”.⁷⁸

“sudah jarang untuk saat ini karena sudah tidak terdengar lagi ulahnya si ‘D’ ini”

Hasil wawancara dengan teman santri ‘D’ (Ma)

“ujiku endak kale lagi kak lah jarang”
 “menurutku sudah jarang kak untuk saat ini”.⁷⁹

Kesimpulan : Dari narasumber di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa santri ‘D’ ini sudah jarang menendang orang kecuali seseorang memang mencari masalah dengannya.

4. (Memalak)

Santri ‘D’ tidak pernah memalak atau meminta uang kepada santri-santri lain.

Hasil wawancara dengan Santri ‘D’

“endak kale kak aku mintaki urang duet, endak kale nian”.
 “Tidak pernah kak saya memintai orang uang, tidak pernah sama sekali”.⁸⁰

Hasil Wawancara dengan Guru MTs (Bapak Ma)

“setau ku endak kale”
 “Sepengetahuan saya tidak pernah”.⁸¹

Hasil wawancara dengan teman santri ‘D’ (Ma)

“men majaki urang duet endak kale kak, paling mintai es, gorengan, kacang men duet jarang kak cknye sepenyingokan ku”.
 “kalau minta uang tidak pernah kak, tapi kalau es, gorengan, kacang pernah ka, sepengetahuanku kak”.⁸²

⁷⁸ Bapak Ma Guru, *Wawancara*, Teluk Kecapi: 30 Maret 2021.

⁷⁹ Ma teman, *Wawancara*, Muara Dua: 30 Maret 2021.

⁸⁰ Santri “D”, *Wawancara*, Muara Dua: 29 Maret 2021

⁸¹ Bapak Ma Guru, *Wawancara*, Teluk Kecapi: 30Maret 2021.

⁸² Ma teman, *Wawancara*, Muara Dua: 30 Maret 2021.

Kesimpulan : Dari penegakuan beberapa narasumber di atas menyatakan bahwa santri 'D' ini tidak pernah melakukan pemalakan berupa uang tetapi kalau makanan sering.

5. (Berkelahi)

Santri 'D' juga memiliki kebiasaan suka berkelahi dengan orang lain atau temannya.

Hasil wawancara dengan Santri 'D'

"Bingung aku ini kak aku dek nak bebala urang ngajaki galaknye manceng-manceng".

"Bingung aku ini kak, aku tidak mau berkelahi malah orang manas-manasi".⁸³

Hasil Wawancara dengan Guru MTs (Bapak Ma)

"Kalau bebala sering, karne aku nemen sudah nangani kasus die galak bebala ini

"Kalau berkelahi itu sering, karena saya sering menangani kasus perkelahian si 'D' ini".⁸⁴

Hasil wawancara dengan teman santri 'D' (Ma)

"ayy nemen nian kak, kadang-kadang cuma masalah kecil kak nak bebala die".

"Sangat sering sekali bertengkar, walaupun masalahnya tidak terlalu besar".⁸⁵

Kesimpulan : Dari narasumber di atas dapat ditarik kesimpulan bahwasannya santri 'D' ini sering berkelahi di sekolah.

6. (Mengancam dengan senjata tajam)

Santri 'D' tidak pernah mengancam orang lain dengan menggunakan senjata tajam.

Hasil wawancara dengan Santri 'D'

"ay dak berani aku kak maenkan barnag tajam yang mak itu"

"ay tidak berani aku kak menggunakan barang-barang tajam kak".⁸⁶

⁸³ Santri "D", *Wawancara*, Muara Dua: 24 Mei 2021.

⁸⁴ Bapak Ma Guru, *Wawancara*, Teluk Kecapi: 26 Mei 2021.

⁸⁵ Ma teman, *Wawancara*, Muara Dua: 25 Mei 2021.

Hasil Wawancara dengan Guru MTs (Bapak Am)

“karena ini pondok jadi tidak kami bolehkan benda tajam, saya lihat belum ada kejadian korban karena benda tajam”.

*“karena ini pondok, jadi tidak kami bolehkan senjata tajam, saya lihat juga tidak ada korban karena senjata tajam”.*⁸⁷

Hasil wawancara dengan teman santri ‘D’ (Ma)

“endak kale kak paling pena tula die itu mainannye silet men bebala, kalau ngancem dak kale”.

*“tidak pernah, paling pena dan silet itupun kalau berkelahi kalau mengancam tidak pernah”.*⁸⁸

Kesimpulan : Jadi dari pengakuan beberapa narasumber di atas bahwasannya santri “D” ini tidak melakukan perilaku agresif berupa mengancam orang lain dengan menggunakan senjata tajam.

7. (Menyerang kelompok lain)

Santri ‘D’ tidak pernah menyerang kelompok lain yang bukan termasuk bagian darinya.

Hasil wawancara dengan Santri ‘D’

“Endak kale nian aku kak”

“Tidak pernah aku kak”

Hasil Wawancara dengan Guru MTs (Bapak Ma)

“Alhamdulillah disini dak katek yang bekelompok-kelompok yang nak bebala itu”

*“Alhamdulillah disini katek yang kelompok-kelompok yang galak bebala”.*⁸⁹

Hasil wawancara dengan teman santri ‘D’ (Ma)

“belum kale kak katek mosoh kami”.

*“belum pernah kak, katek mosoh kami”.*⁹⁰

⁸⁶ Santri “D”, *Wawancara*, Muara Dua: 24 Mei 2021.

⁸⁷ Bapak Ma Guru, *Wawancara*, Teluk Kecapi: 26 Mei 2021.

⁸⁸ Ma teman, *Wawancara*, Muara Dua: 25 Mei 2021.

⁸⁹ Bapak Ma Guru, *Wawancara*, Teluk Kecapi: 26 Mei 2021.

⁹⁰ Ma teman, *Wawancara*, Muara Dua: 25 Mei 2021.

Kesimpulan : Dari narasumber di atas dapat disimpulkan bahwasannya santri 'D' ini tidak pernah melakukan tindakan berupa penyerangan kepada kelompok lain yang bukan bagian darinya.

8. (Menampar)

Santri 'D' tidak pernah menampar orang lain atau temannya.

Hasil wawancara dengan Santri 'D'

"ay dek maen tangan aku ngale kak, lah tobat".

"tidak main tangan aku kak sudah tobat".⁹¹

Hasil Wawancara dengan Guru MTs (Bapak Ma)

"kalu nampar ini sampe mak ini katek laporan ke aku men die galak nampar urang".

" kalau menampar sampai saat ini belum ada laporan kalau santri 'D' menampar orang".⁹²

Hasil wawancara dengan teman santri 'D' (Ma)

"men nampar dak kale kak perasaanku".

"kalau nampar tidak pernah kak perasaan saya".⁹³

Kesimpulan : Dari narasumber di atas dapat disimpulkan bahwa santri 'D' ini, tidak pernah bertindak agresif berupa tindakan menampar orang lain.

Dari perilaku agresif non verbal di atas, maka dapat disimpulkan bahwa santri 'D' hanya memiliki beberapa perilaku agresif saja seperti jarang memukul, berlaku kasar, menendang, dan masih berkelahi. Santri 'D' tidak memiliki perilaku agresif, seperti memalak orang, mengancam dengan senjata tajam, menyerang kelompok lain, dan menampar.

Dari perilaku agresif verbal dan non verbal diatas, dapat disimpulkan bahwa santri 'D' memiliki kesemua perilaku agresif verbal dan hanya memiliki sebagian

⁹¹ Santri "D", *Wawancara*, Muara Dua: 24 Mei 2021.

⁹² Bapak Ma Guru, *Wawancara*, Teluk Kecapi: 26 Mei 2021.

⁹³ Ma teman, *Wawancara*, Muara Dua: 25 Mei 2021.

dari perilaku agresif non verbal dan kesemuanya sudah mengalami penurunan tetapi tidak dengan berkelahi.

4. Tahapan Konseling Individu Dengan Media Seni Kaligrafi Dalam Mengurangi Perilaku Agresif Pada Santri 'D'

Pelaksanaan kegiatan terapi kaligrafi ini dilaksanakan selama 2 bulan dimulai dari tanggal 29 Maret 2021- 21 Mei 2021 di rumahnya santri 'D' yang dilaksanakan setiap jam 14.00 – 15.30 WIB. Kegiatannya dimulai dari hari senin sampai hari kamis setiap minggunya di rumah santri 'D'.

Berdasarkan hasil wawancara media konseling individu dengan media terapi seni kaligrafi untuk mengurangi perilaku agresif pada santri 'D' yang merupakan santri yang sangat agresif yaitu dengan mengajarkannya membuat sebuah karya seni berupa menggambar dan menulis kaligrafi dan memintanya menggambar dan menjelaskan makna dari tulisan arab yang diukirnya serta mempraktekkannya dalam kehidupan sehari-hari. Berikut tahapan-tahapan konseling individu dengan media seni kaligrafi yang digunakan :

a. Tahap awal

1) Membangun hubungan konseling yang melibatkan klien

Pada tahap ini peneliti melakukan pendekatan terhadap santri 'D' setelah kejadian yang telah dialaminya hingga pelaksanaan konseling terakhir, pada tahap ini konselor melakukan dengan berbicara serta melihat aktivitas kesehariannya sehingga terjalin hubungan yang baik terhadap santri 'D' agar santri 'D' dengan damai dan nyamannya menceritakan kehidupan yang dilaluinya.

2) Memperjelas dan mendefinisikan masalah

Pada tahap ini peneliti dan santri 'D' memperjelas dan mendefinisikan masalah yang dialami oleh santri 'D' yaitu suka berperilaku agresif supaya peneliti mengetahui jelas kronologi permasalahannya. Dari hasil dan pengakuan dari santri 'D' sendiri pada tahap ini bahwasanya santri 'D' benar-benar suka berperilaku agresif baik dalam lingkungan terdekatnya maupun di lingkungan masyarakatnya.

3) Membuat penafsiran dan penjajakan

Pada tahap ini peneliti membagi dan menjelaskan peran dan tanggungjawab yakni peneliti sebagai konselor dan santri 'D' sebagai konseli untuk penerapan konseling individu dengan media seni kaligrafi . adapun peran dan tanggungjawab yang disampaikan kepada santri 'D' ialah bahwasanya santri 'D' merupakan klien yang perlu penanganan dari konselor agar klien mampu meluapkan semua perasaan dan perilaku yang ingin di ekspresikan sehingga santri 'D' mampu menguasai dirinya terutama emosi dalam dirinya untuk tidak melukai orang lain.

4) Menegosiasikan kontrak

Pada tahap ini konselor dan klien mendiskusikan waktu dan tempat selama proses konseling yaitu telah sepakati proses pelaksanaan konseling dilakukan selama 1 kali proses perumusan masalah, 2 hari proses konseling, dan 3 hari melihat hasil dan proses evaluasi pasca konseling dan evaluasi jangka panjang pasca konseling yang dilakukan di rumahnya santri 'D' setiap proses konselingnya agar berjalan secara efektif dan efisien.

b. Tahap Tengah

Pada tahap ini konselor menjelaskan apa itu konseling individu dengan media seni kaligrafi kepada santri 'D' sebagai klien. Konseling individu adalah proses pemberian bantuan kepada klien untuk memahami gaya hidup mereka yang untuk dan membantu individu belajar untuk berfikir akan dirinya sendiri, orang lain, dan dunia luar untuk mencapai tugas-tugas kehidupan dengan baik.

Sedangkan kaligrafi adalah alat yang akan digunakan untuk mengubah, menambah maupun mengurangi tingkahlaku individu yang agresif dengan observasi langsung (*observational learning*) untuk membuat sebuah karya seni yang sangat indah yaitu kaligrafi yang tentunya didalam kegiatan seni menggambar kaligrafi tersebut akan memunculkan rasa senang, dan perasaan gembira pada diri klien sehingga individu dapat menyalurkan perilaku agresif dalam dirinya pada sebuah karya seni yaitu kaligrafi.

1) Proses atensional

Pada proses ini santri 'D' memperhatikan mengenai berbagai bentuk dan jenis kaligrafi yang akan dibuat, seperti karakteristik huruf yang mana yang harus tebal dan yang mana yang digoreskan secara tipis dan tentunya hasil karya yang maksimal di dapatkan dari perhatian yang tinggi serta sebuah kesabaran dalam membuat karya.

2) Proses retensional

Berbagai tulisan yang digoreskan, serta makna tulisan yang telah dibuat oleh santri 'D' bisa ia simpulkan makna dari setiap goresannya. Maka pada proses ini konselor selalu terus mendampingi klien hingga memahami betul makna karya yang telah dibuatnya.

3) Proses pembentukan perilaku

Pada proses ini melihat sejauh mana hal-hal yang telah dipelajari dan dipraktekkan kedalam sebuah tindakan yang muncul dan dilakukan oleh santri 'D'.

4) Proses motivasional

Pada proses terakhir ini konselor menyediakan motif untuk menggunakan apa yang telah dipelajari dari sebuah karya seni kaligrafi yang telah ia goreskan oleh santri 'D' yang disebut dengan proses penguatan yang bertindak sebagai pendorong untuk santri 'D' menjadi lebih baik kedepannya.

c. Tahap akhir

Berdasarkan hasil dilapangan santri 'D' yang awalnya masih suka berperilaku agresif dan suka berkelahi dan selalu melukai orang lain. maka dapat diketahui setelah melakukan konseling, wawancara dan observasi pada santri 'D' sudah mengalami perubahan seperti mengumpat, mencela, dan mengejek sudah hilang, sedangkan memfitnah, mengancam, memukul, menendang berlaku kasar sudah berkurang, dan berkelahi belum mengalami perubahan.

D. Analisis Data Penelitian

1. Perjodohan Pola

a. Gambaran Perilaku Agresif Pada Santri 'D' Sebelum Diberikan Media Seni Kaligrafi

Tabel. 6

Skema Perjodohan Pola Perilaku Agresif Santri 'D' berdasarkan Prediksi dan Empiris

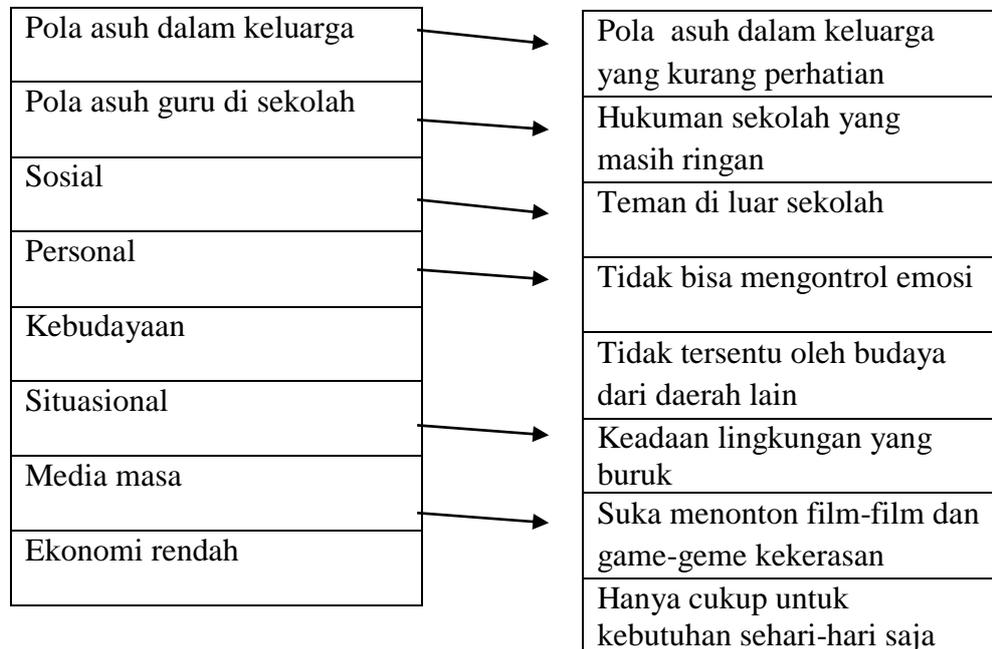
Perilaku Agresif Prediksi		Perilaku Agresif Empiris
Mengumpat	→	Suka membicarakan keburukan orang lain dari belakang
Mencela	→	Suka mencela fisik orang lain
Mengejek	→	Suka memanggil orang lain dengan nama orang tuanya
Memfitnah	→	Suka asal menuduh orang lain
Mengancam	→	Sering memaksa orang untuk mengerjakan pekerjaannya
Memukul	→	Sering memukul bahu teman dan orang lain
Berlaku Kasar	→	Mendorong-dorong ketika masuk kelas
Menendang	→	Jarang menendang kecuali di dahului orang lain
Memalak		Tidak pernah meminta uang orang lain
Berkelahi	→	Suka sekali berkelahi karna masalah sepele
Mengancam dengan senjata tajam		Tidak pernah menakuti-nakuti orang dengan benda tajam
Menyerang kelompok lain		Tidak pernah ada geng-geng di dalam atau di luar sekolah
Menampar		Tidak pernah, kalau jahil sering

Dari skema perbandingan pola di atas mengenai perilaku agresif verbal dan non verbal, dapat disimpulkan bahwa santri 'D' memiliki kesemua perilaku agresif verbal seperti suka mengumpat, suka mencela, suka mengejek, suka memfitnah dan suka mengancam sedangkan hanya memiliki sebagian dari perilaku agresif non verbal seperti memukul, menendang, berlaku kasar dan masih suka berkelahi.

b. Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Agresif Pada Santri 'D'

Tabel. 7

**Skema Perjodohan Pola Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku
Agresif Santri 'D'**



Dari berbagai faktor penyebab perilaku agresif diatas dapat disimpulkan bahwa perilaku agresif santri 'D' disebabkan oleh beberapa faktor, seperti pola asuh orang tua yang kurang perhatian terhadap anak, pola asuh guru di sekolah yang kurang tegas, sosial, personal, situasional, dan media massa. Dan tidak disebabkan oleh kebudayaan ataupun ekonomi.

c. Perilaku Agresif Santri 'D' Setelah Diberikan Media Seni Kaligrafi

Tabel. 8

**Perjodohan Pola Perilaku Santri 'D' Sesudah Menggunakan Media Seni
Kaligrafi**

Perilaku Agresif Prediksi	Perilaku Agresif Empiris
Suka Mengumpat	Tidak lagi membicarakan keburukan orang lain dari belakang
Sering Mencela	Sudah tidak mencela orang lagi, kecuali dalam keadaan marah
Suka Mengejek	Tidak mengejek orang lagi
Suka Memfitnah	Jarang memfitnah, kecuali kalau ada bendanya yang hilang
Suka Mengancam	Memukul juga mulai berkurang
Suka Memukul	Masih berlaku kasar, jahil, tetapi tidak melukai hanya untuk candaan.
Sering Berperilaku Kasar	Sudah jarang menendang orang lagi.
Suka Menendang	Masih berkelahi, Akan tetapi tidak sering seperti biasanya
Sering Berkelahi	

Dari hasil analisis perjodohon pola setelah diberikan terapi kaligrafi pada santri 'D', banyak memiliki perubahan seperti tidak mengumpat lagi, sudah tidak mencela lagi, dan tidak mengejek lagi, seperti memfitnah, memukul, berlaku kasar, dan suka menendang sudah jarang ia lakukan artinya sudah berkurang, adapun dengan berkelahi masih belum mengalami perubahan yang signifikan.

2. Eksplanasi

a. Gambaran Perilaku Agresif Santri 'D' Sebelum Diberikan Media Seni Kaligrafi

Sebelum kegiatan terapi menggunakan media kaligrafi dilakukan pada santri "D", perilaku santri 'D' ini sangatlah nakal, santri 'D' ini kerap kali membuat

ulah di sekolah, kadang berkelahi, berisik di kelas, mengganggu temannya yang sedang belajar dan sangat meresahkan bagi teman-temannya khususnya bagi kaum perempuan yang lebih sering diganggu/dijahili oleh santri 'D' ini. Bahkan guru yang biasa menangani kasus santri 'D' atau bisa dibilang guru BK dari MTs Al-Barokah tempat santri 'D' bersekolah menyatakan bahwasannya ia tidak sanggup dan ingin menyerah saja dan membiarkan santri 'D' dengan perilaku buruknya itu, namun akhirnya guru tersebut berubah pikiran dan terus mengawasi perilaku-perilaku santri 'D' ini.

Namun beliau menyampaikan bahwa masih bingung apa kira-kira yang dapat merubah santri 'D' ini agar bisa menjadi santri yang baik dan tidak membuat ulah terus di sekolah. Beliau juga menambahkan bahwa sudah banyak sekali metode yang dilakukan mulai dari memberi pencerahan, hukuman seperti membersihkan WC, memungut sampah dan berdiri di lapangan, Namun hal tersebut tidak dapat merubah perilaku santri 'D' ini. Dan beliau juga sangat berharap kepada peneliti agar sekiranya dapat membantu dengan adanya kegiatan terapi dengan menggunakan media kaligrafi ini bisa membuat santri 'D' setidaknya berkurang sifat agresif/nakalnya itu.

b. Faktor-faktor Penyebab Perilaku Agresif Pada Santri 'D'

Faktor yang menjadi pengaruh perilaku agresif pada santri 'D' yaitu pola asuh dalam keluarga yang kurang memperhatikan si 'D', pemberian hukuman dari sekolah yang masih lemah, dari personalnya santri 'D' yang mudah terbawa emosi, susah diatur, dan keadaan lingkungan yang kurang baik. Anak yang kurang perhatian dan kasih sayang orang tua akan membentuk kepribadian yang buruk

bagi seorang anak, juga adanya pengaruh buruk dari lingkungan dari luar tempat dia biasa bergaul, dan adanya dorongan dari dalam diri santri 'D' sendiri dalam berperilaku agresif.

Maka dapat disimpulkan yang menjadi faktor penyebab santri 'D' berperilaku agresif adalah pola asuh di dalam keluarga, pengaruh sosial atau lingkungan, serta dorongan dari diri sendiri.

c. Gambaran Perilaku Agresif Santri 'D' Setelah Diberikan Media Seni Kaligrafi

Setelah menggunakan media terapi kaligrafi sebagai media untuk mengurangi perilaku agresif pada santri 'D' selama 2 bulan. Peneliti dapat melihat perubahan pada santri 'D' yang dapat dilihat dari perilaku santri 'D' di sekolah maupun di luar sekolah. Hal ini dibuktikan dengan pendapat yang disampaikan narasumber yang diwawancarai oleh peneliti yaitu Bapak Ma selaku guru yang biasa mengajar sekaligus ,menangani kasus santri 'D' ketika ia membuat ulah di sekolah, beliau menyampaikan bahwasannya santri 'D' ini tidak berperilaku agresif lagi di kelas apalagi ketika jam pelajaran kesenian, ia biasanya menggores kaligrafi di kelas.

Kemudian pendapat dari temannya yaitu Ma selaku teman dekatnya santri 'D' juga mendengar pengakuan dari santri 'D' bahwa sekarang ia menyukai kaligrafi dan berharap ada ekstrakurikuler kaligrafi di sekolah MTs Al-Barokah ini, selain itu pengakuan dari Ibu santri 'D' yang menyatakan bahwa anaknya sedikit banyaknya berubah yang biasanya kegiatannya menonton tv dan organ tunggal dan sekarang ia lebih sering menggores kaligrafi ketika ia sedang berada di rumah.

Setelah mendengarkan pengakuan-pengakuan dari narasumber-narasumber diatas maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media terapi seni kaligrafi untuk mengurangi perilaku agresif pada santri 'D' di MTs Al-Barakah Desa Muara Dua Kec. Pemulutan Kab. Ogan Ilir bisa dikatakan berhasil, karena ada perubahan pada santri 'D' walaupun secara bertahap perilaku agresif mengalami pengurangan pada santri 'D'.

3. Analisis Deret Waktu

Adalah teknik analisis data yang menjelaskan mengenai tahapan-tahapan suatu proses terjadinya permasalahan. Asumsi dari teknik ini ialah terdiri dari tiga tahapan waktu: tahap sebelum, tahap awal, dan tahap puncak. Kegunaan dari analisis ini adalah untuk membuat kesimpulan mengenai proses kejadian atau perkembangan sebuah permasalahan sosial yang ada.

Tabel. 9

**Proses Penggunaan Media Kaligrafi dalam Mengurangi Perilaku
Agresif Pada Santri 'D'**

Perilaku Agresif Santri "D"	Pertemuan							
	April				Mei			
	1	2	3	4	5	6	7	8
Suka mengumpat								

Sering mencela	Hitam	Hitam	Arsir	Arsir	Putih
Selalu mengejek	Hitam	Hitam	Hitam	Arsir	Putih
Suka memfitnah	Hitam	Hitam	Hitam	Arsir	Arsir
Suka mengancam	Hitam	Hitam	Hitam	Arsir	Arsir
Suka memukul	Hitam	Hitam	Hitam	Arsir	Arsir
Suka berlaku kasar	Hitam	Hitam	Hitam	Hitam	Arsir
Suka menendang	Hitam	Hitam	Hitam	Arsir	Arsir
Sering berkelahi	Hitam	Hitam	Hitam	Hitam	Hitam

Keterangan :

Hitam = Perilaku Muncul

Arsir = Perilaku Berkurang

Putih = Perilaku Hilang

E. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Gambaran Perilaku Agresif Santri 'D' Sebelum Diberikan Media Seni

Kaligrafi

Berdasarkan teori Berkowitz (1995) mengelompokkan perilaku agresif atas tiga belas bentuk, yaitu 1) Mengumpat, 2) Mencela, 3) Mengejek, 4) Memfitnah, 5) Mengancam, 6) Memukul, 7) Berlaku kasar, 8) Menendang, 9) Memalak, 10) Berkelahi, 11) Mengancam dengan senjata tajam, 12) Menyerang kelompok lain, 13) Menampar.

Kecendrungan perilaku agresif yang ada pada santri 'D' yaitu pada point 1). Mengumpat, 2). Mencela, 3). Mengejek, 4). Memfitnah 5). Mengancam, 6). Memukul, 7). Berlaku kasar, (8). Menendang, (9). Berkelahi. Dari berbagai kecendrungan perilaku santri 'D' maka sejalan dengan teori Berkowitz dengan kriteria pengelompokan perilaku agresif. Maka peneliti menyimpulkan bahwa santri 'D' memiliki kecendrungan berperilaku agresif.

2. Faktor-faktor yang menyebabkan santri 'D' Berperilaku Agresif

Beberapa faktor yang mempengaruhi berdasarkan dari data empirik yang didapat yaitu : 1) Kurangnya kasih sayang dari keluarga, yang kurang memperhatikan anaknya, 2) adanya pengaruh dari lingkungan sosial seperti sekolah yang masih lemah dalam memberikan hukuman dan nasihat, juga teman bermain santri 'D' yang dikategorikan juga memiliki sifat yang tidak baik, 3). Dan faktor dari dirinya sendiri yang tidak mau berubah, susah di arahkan, dan selalu berbuat kasar kepada orang lain.

3. Gambaran Perilaku Agresif Santri 'D' Setelah Diberikan Media Seni Kaligrafi

Terapi seni adalah sebuah usaha menyembuhkan dan memulihkan dengan kegiatan seni atau pembuatan suatu karya sebagai media untuk mengintervensi

suatu permasalahan. Sehubungan dengan hal tersebut peneliti akhirnya memilih kaligrafi sebagai media terapi untuk mengatasi sebuah permasalahan.

Terapi seni menggambar kaligrafi mampu memberikan efek rileksasi pada tubuh, membuat tubuh menjadi rileks, tubuh akan mengeluarkan hormon endorphen yang bersifat menenangkan, yang dapat berpengaruh terhadap emosi, sehingga bisa menimbulkan perasaan senang. Efek rileksasi juga dapat berpengaruh terhadap respon fisiologis, penurunan denyut nadi. Hormon endorphen ialah hormon yang diproduksi oleh tubuh ketika merasa senang, bahagia, tertawa, dan berfungsi untuk kekebalan tubuh, dalam arti lain hormon tersebut selain dapat mencegah buruknya emosi kita, kebahagiaan juga merangsang timbulnya zat imunitas. Dengan endorphen perasaan kita akan lebih rileks dan tentunya dapat mengontrol dari marah sekaligus berfikir positif dengan mengutamakan kesabaran.⁹⁴

Dari hasil terapi yang telah dilakukan selama 2 bulan 1 minggu terhadap santri 'D' yang memiliki perilaku agresif dan ternyata peneliti dapat menghilangkan perilaku agresif tersebut dan bahkan santri 'D' sekarang memiliki minat dengan dunia perkaligrafian dan santri 'D' juga ternyata memiliki bakat menulis kaligrafi yang dapat dibuktikan dengan proses perkembangannya mempelajari kaligrafi ini dan menghasilkan kaligrafi yang bisa dibilang bagus sebagai pemula.

Dalam proses kegiatan santri 'D' memperlihatkan perubahan sedikit demi sedikit setiap minggunya dan sampai akhirnya perilaku agresifnya dapat dikurangi, walau tidak terlalu signifikan, namun hal tersebut membuat beberapa

⁹⁴ Purwandari H, *Pengaruh Terapi Seni Dalam Menurunkan Tingkat Kecemasan Anak Usia Sekolah Yang Menjalani Hospitalisasi*, <http://jurnal.untan.ac.id>, Diakses pada tanggal 07 Juli 2014.

teman-temannya terutama guru yang biasa menangani kasus 'D' ini merasakan perubahan positif dari santri 'D' ini. Hal ini dapat dibuktikan dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti dan beberapa narasumber yang bersangkutan pada tanggal 24 – 29 Mei 2021 di MTs Al-Barokah Desa Muara Dua Kec. Pemulutan Kab. Ogan Ilir.